

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya jumlah penduduk di suatu daerah memicu meningkatnya kebutuhan mobilisasi. Hal tersebut membutuhkan suplai bahan bakar minyak masyarakat (BBM) sebagai sarana bahan bakar kendaraan. Oleh karena itu di setiap daerah perlu adanya stasiun pengisian dan pendistribusian BBM disuatu daerah tertentu guna memenuhi kebutuhan BBM di daerah tersebut. Keakuratan dan ketepatan layanan, baik dalam hal *volume* maupun kualitasnya sangatlah diperlukan untuk pelayanan pendistribusian BBM tersebut. Tingkat konsumsi BBM yang tinggi dari masyarakat jika tidak diimbangi dengan *volume* kapasitas yang cukup dari stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) akan menyebabkan kelangkaan BBM di daerah tersebut.

Kegiatan rantai pasok sangatlah penting kaitannya dengan pemenuhan permintaan. Kegiatan ini sebagai rangkaian dari berbagai macam organisasi yang saling terkait dan memiliki sasaran yang sama, diantaranya adalah tujuan mengolah barang mentah menjadi bahan jadi kemudian dilanjut dengan pengiriman kepada konsumen. Manajemen dari rantai pasok merupakan pendekatan guna memperoleh efisiensi integrasi *supplier*, manufaktur, *storage*, hingga distribusi produk sehingga diperoleh kepuasan pelanggan.

Pengertian distribusi secara umum yaitu suatu aktivitas fisik maupun non fisik dari penyaluran suatu barang, jasa, ataupun informasi dari produsen ke konsumen. Menurut Assauri (2004), kegiatan memindahkan barang dari sumber ke konsumen akhir dengan saluran distribusi dalam waktu tertentu disebut kegiatan distribusi. Dalam kasus pendistribusian BBM ini salah satu pelaku pendistribusian adalah perusahaan minyak negara atau Pertamina. Pertamina sebagai salah satu penyedia suplai bahan bakar di Indonesia tentu memiliki

stasiun bahan bakar yang menyuplai kebutuhan BBM di berbagai daerah di Indonesia. Dalam penentuan pendirian SPBU tentunya diperhitungkan dulu tingkat konsumsi BBM masyarakat di suatu daerah. Tetapi luas daerah yang dilayani suatu SPBU tidak sepenuhnya dapat terlayani.

Tingkat kebutuhan BBM yang tinggi disuatu daerah yang tidak diimbangi dengan *volume* kapasitas yang cukup akan menyebabkan terjadinya kelangkaan BBM. Hal tersebut tentunya sangat dikeluhkan masyarakat. Seperti pada beberapa daerah di Kabupaten Ponorogo sendiri yang tidak semua daerah dapat dijumpai SPBU. Penyebaran SPBU yang tidak merata yaitu hanya terdapat satu sampai dua SPBU di setiap kecamatan membuat tidak meratanya pelayanan akan kebutuhan BBM. Yang perlu dipikirkan adalah seberapa besar tingkat kebutuhan BBM di suatu daerah dan seberapa banyak jumlah BBM yang seharusnya disediakan SPBU supaya tidak sering terjadi *stock out*.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan masukan mengenai masalah kecukupan persediaan BBM dan mengukur seberapa besar tingkat kebutuhan BBM masyarakat khususnya di daerah Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Kemudian penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada pelaku jaringan rantai pasok BBM tentang tindakan yang seyogianya diambil setelah mengetahui hasil dari seberapa tingkat kebutuhan BBM di masyarakat khususnya di daerah Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini didukung dengan simulasi pelayanan penjualan BBM di SPBU Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo yang akan memperjelas bagaimana jaringan rantai pasok BBM di SPBU tersebut. Simulasi tersebut menggunakan *software* Arena yang menjelaskan kondisi sesungguhnya disertai suatu perbaikan sistem yang ditawarkan.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur permintaan kebutuhan BBM masyarakat khususnya *Pertaseries* di wilayah Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Letak geografi Kecamatan Pulung dan tingkat kebutuhan BBM masyarakat yang besar menjadi akar dari permasalahan ini. Permasalahan

tersebut memberikan imbas ketidak terpenuhinya kebutuhan BBM masyarakat, imbas berikutnya adalah antrian BBM di SPBU menjadi menumpuk dikarenakan menunggu kiriman suplai BBM dari Pertamina selaku penyedia suplai BBM. SPBU selaku agen penyuplai BBM ke masyarakat telah melakukan prediksi pemesanan kembali BBM yang diukur melalui kapasitas persediaan, namun persediaan BBM sering habis sebelum mendapat suplai BBM lagi dari Pertamina. Oleh karena itu perlu adanya kajian penelitian untuk mengukur seberapa tingkat kebutuhan BBM di daerah tersebut. Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi referensi masukan dari pengambilan keputusan bagi pelaku dalam jaringan rantai pasok BBM di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo maupun dari pihak Pertamina.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengukur *demand* terhadap kebutuhan BBM, dan menganalisa keseimbangan *supply* dan *demand* BBM dari masyarakat di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya memiliki nilai manfaat yang diharapkan dapat membantu memecahkan suatu fenomena permasalahan dimasyarakat antara lain:

a. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini didapatkan data riil yang dapat dijadikan bahan studi pembelajaran. Sekaligus menjadikan penerapan teori dengan problematika dimasyarakat.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian jaringan rantai pasok dikemudian hari yang memang pada saat ini masih minim penelitian mengenai jaringan rantai pasok.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai seberapa tingkat konsumsi BBM di masyarakat sekaligus seberapa tingkat kapasitas BBM

yang tersedia. Lalu masyarakat akan teredukasi mengenai bagaimana jaringan rantai pasok BBM dari supplier sampai dengan di tangan konsumen sendiri.

d. Bagi Pelaku Jaringan Rantai Pasok BBM

Berdasarkan data tersebut diharapkan mampu menjadikan masukan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan mengenai suatu fenomena yang terjadi dimasyarakat. Seperti contohnya dilakukan penambahan kapasitas, rekayasa sistem operasi, maupun penambahan ekspansi lahan.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan dalam penelitian yaitu:

- a. Hanya meneliti satu SPBU di Kecamatan Pulung yang melayani kebutuhan masyarakat 4 kecamatan yang berdekatan.
- b. Tidak dilakukan survei pemetaan jaringan rantai pasok alternatif jika terjadi kelangkaan BBM di SPBU Kecamatan Pulung tersebut.
- c. Jumlah kebutuhan masyarakat dianggap normal tidak ada lonjakan kebutuhan yang dikarenakan supply BBM di tempat lain terjadi *stock out*.
- d. Penelitian ini terfokus pada bahan bakar masyarakat dengan jenis *Pertaseries* yang meliputi Peralite, dan Pertamina yang dijual pada SPBU tersebut.
- e. Penelitian ini tidak terfokus pada penghitungan biaya investasi yang dibutuhkan SPBU.
- f. Tidak memperhitungkan kemungkinan pelanggan Peralite beralih ke Pertamina ketika terjadi *stock out* Peralite

1.6 Asumsi Penelitian

Penelitian ini tentu memiliki asumsi yang tidak dapat dihindari. Hal tersebut dapat menghambat berlangsungnya penelitian ini seperti:

- a. Persentase terjadinya lonjakan antrian yang menyebabkan *bulking arrival* pada motor.
- b. Persentase terjadinya lonjakan antrian yang menyebabkan *bulking arrival* pada mobil.
- c. Terjadinya antrian 5 motor diasumsikan sama dengan 1 mobil

1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini akan disusun dalam format seperti berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, asumsi penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan tentang teori-teori yang mendukung dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tahapan yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Dalam bab ini berisi data-data riil yang terkumpul dan akan dilakukan pengolahan dengan teknik dan prosedur yang sudah dijelaskan dalam bab sebelumnya.

BAB V ANALISIS DAN INTERPRETASI

Dalam bab ini berisi pembahasan dari pengolahan data yang telah dengan tujuan penelitian

BAB VI KESIMPULAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan serta saran yang akan disampaikan kepada objek penelitian sebagai referensi masukan.